BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi experimental.* Di dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia, penggunaan quasi eksperimen sangat disarankan mengingat kondisi objek penelitian yang seringkali tidak memungkinkan adanya penugasan secara acak. Hal tersebut diakibatkan telah terbentuknya satu kelompok utuh (*naturally formed intactgroup*), seperti kelompok siswa dalam satu kelas. Kelompok-kelompok ini juga sering kali jumlahnya sangat terbatas.

Dalam keadaan seperti ini kaidah-kaidah dalam *true* eksperimen tidak dapat dipenuhi secara utuh, karena pengendalian variabel yang terkait subjek penelitian tidak dapat dilakukan sepenuhnya. Sehingga untuk penelitian yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, direkomendasikan penggunaan teknik quasi experiment di dalam implementasinya. Menurut Fraenkel, dkk (2012. hlm. 265) bahwa: "*Experimental research is unique in to very important respects. It is only type of research that directly attempt to influence a particular variable, and when properly applied, it is best type for testing hypotheses about cause-and-effect relationships.*"

Dalam penelitian ini, terdapat dua perlakuan gaya mengajar yang menjadi fokus penelitian. Kedua gaya mengajar tersebut diterapkan pada dua kelompok yang berbeda, satu kelompok eksperimen gaya mengajar ekplorasi terbatas dan satu kelompok gaya mengajar komando. Kedua kelompok tersebut kembali dibagi ke dalam siswa yang memiliki *self determination* (SDT) tinggi dan rendah. Kelompok A diberikan penerapan gaya mengajar komando yang didalam pembelajarannya guru lebih dominan daripada siswa dan kelompok B diberikan penerapan gaya mengajar eksplorasi terbatas yang didalam pembelajarannya siswa lebih dominan dibandingkan guru.

Pre-test dilakukan sebelum perlakuan diberikan yaitu pembelajaran PJOK dengan menggunakan gaya mengajar ekplorasi terbatas dan gaya mengajar

Ikhwan Nurfalah, 2018
PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN SELF DETERMINATION TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MINI TENIS
universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komando pada materi teknik dasar mini tenis lapangan. *Pre-test* dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan teknik dasar tenis lapangan yang telah dimiliki oleh siswa setelah diberikan materi secara umum pada kelompok eksperimen. Untuk menguji determinasi diri setiap siswa, peneliti menggunakan angket *self determination* (SDT) *scale* dari (*AIR*). Untuk melihat skor perolehan *pre-test*, siswa yang telah menjadi anggota kelompok eksperimen, siswa diobservasi dalam keterampilan teknik dasar mini tenis lapangan menggunakan lembar observasi menurut rujukan *USPTA* (*United States Professional Tennis Association*) (1984, hlm. 51).

Setelah dilakukan *Pre-test* maka peneliti melakukan *treatment* (perlakuan) pada kelompok eksperimen, setelah *treatment* diberikan, untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian dilakukan *postest* pada keterampilan gerak siswa menggunakan Lembar Observasi menurut, *USPTA* (*United States Professional Tennis Association*) (1984, hlm 51). Jumlah perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini dibagi ke dalam 16 pertemuan selama dua bulan. Hal ini ditentukan berdasarkan pendapat Schmidt (dalam Mahendra, 2000. hlm, 43) yang menyatakan bahwa:

> *Outcomes development from the skills children learn can be collected in a fairly long time, for example within one month to three months. if mapped in the form of a graph, the results will show if the collected uphill line is the value of a child's success in performing the task.*

Pendapat tersebut mengatakan bahwa hasil perkembangan belajar dari keterampilan anak dapat dikumpulkan dalam waktu yang cukup panjang, misalnya dalam waktu satu bulan sampai tiga bulan. Maka dari itu peneliti merancang sebuah program pembelajaran sesuai dengan pertemuan pembelajaran penjas dan jumlah pertemuan pada kriteria ketuntasan satu kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2 x 2. Desain eksperimen ini disebut desain faktorial karena desain ini melibatkan beberapa faktor (peubah bebas) yang digarap bersama–sama sekaligus (terdiri dari dua

faktor). Dua faktor (peubah) yang terlibat dalam eksperimen ini adalah *self determination* (SDT) dan gaya mengajar (gaya ekplorasi terbatas dan gaya komando). Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksankan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Adapun gambar *factorial design* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Desain Penelitian *Fraenkel dan Wallen* (2012, hlm. 278)

GAYA MENGAJAR / ***SELF DETERMINATION***	**Gaya Mengajar Ekplorasi Terbatas A1**	**Gaya Mengajar Komando A2**
Tinggi B1	A1B1	A2B1
Rendah B2	A1B2	A2B2

Keterangan :

A = Gaya Mengajar

A1 = Gaya Mengajar Ekplorasi Terbatas

A2 = Gaya Mengajar Komando

B1 = *Self determination* (SDT) tinggi

B2 = *Self determination* (SDT) rendah

μ A1B1 = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar ekplorasi terbatas dan memiliki *self determination* (SDT) tinggi.

μ A1B2 = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar ekplorasi terbatas dan memiliki *self determination* (SDT) rendah.

μ A2B1 = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar komando dan memiliki *self determination* (SDT) tinggi.

μ A2B2 = Kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar komando dan memiliki *self determination* (SDT) rendah.

C. Partisipan

Penelitian ini melibatkan instansi pendidikan sekolah menengah atas negeri (SMAN) 1 siswa kelas X di Kota Tasikmalaya Jl. Rumah Sakit No. 28. Tempat penelitian ini bertempat di lapangan serbaguna sekolah dan lapangan tenis PELTI Kota Tasikmalaya bertempat di Dadaha Kota Tasikmalaya. Penelitian ini melibatkan guru pendidikan jasmani dan penjaga atau pegawai lapang tenis PELTI serta siswa kelas X Kota Tasikmalaya. Program penelitian ini dilaksanakan 16 pertemuan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

"Populasi adalah kelompok besar yang diminati oleh peneliti, kelompok tersebut diharapkan dapat digeneralisasikan hasilnya dalam sebuah penelitian" (Fraenkel & Wallen, 2007, hlm. 269). Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Tasikmalaya sebanyak 270 siswa yang terdiri dari 8 kelas.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara random tanpa mengubah kelas yang ada. Populasi yang berjumlah 8 kelas dirandom dengan *cluster random sampling*. Sampel penelitian diseleksi berdasarkan kelompok atau kelas yang berjumlah 2 kelas. Freankel. Et. al. (2012, hlm. 175) "*cluster sampling is used when it is more feasible to slect groups of individual rather than individuals from a defined population*."

Pada penelitian ini kelompok dengan *treatment* gaya mengajar ekplorasi terbatas adalah kelas X (sepuluh) A, sedangkan kelompok kedua dengan *treatment* gaya mengajar komando adalah kelas X (sepuluh) B.

Sampel yang terpilih merupakan siswa kelas X SMAN 1 Tasikmalaya yang sedang mendapatkan mata pelajaran PJOK dengan materi keterampilan gerak dasar bola kecil tenis lapangan. Sampel yang terpilih benar-benar siswa yang sama sekali belum pernah mendapatkan pembelajaran tenis lapangan sehingga masih memiliki kemampuan yang sama.

Tabel.3.2

Karakteristik Sampel

Sampel	**Kelompok Gaya Mengajar Komando**		**Kelompok Gaya Mengajar Eksplorasi Terbatas**		**Ciri Sampel**
	SDT Tinggi	**SDT Rendah**	**SDT Tinggi**	**SDT Rendah**	
Laki-laki	5	9	6	7	Pemula
Perempuan	8	8	8	8	Pemula
Usia	16 – 17	16 – 17	16 – 17	16 – 17	

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random cluster sampling*, karena peneliti melakukan random dari jumlah populasi dan di dalam teknik *cluster random sampling* peneliti tidak membuat kelas baru untuk pemilihan sampel, sehingga pemilihan sampel menggunakan kelas yang tersedia dan sampel dipilih berdasarkan kelompok sebanyak 2 kelas. Freankel et. al (2012, hlm. 95) menegaskan bahwa "*frequently researchers cannot select a sample of individuals due to administrative or restriction. This is especially true in school*."

Penggunaan *random cluster sampling* juga didasarkan pula pada usaha untuk menjaga keberadaan sampel dalam setiap pemberian perlakuan.

Langkah-langkah dalam menentukan sampel dengan teknik *cluster random sampling* pada penelitian ini adalah :

a. Tahap pertama menggunakan pengundian dari 8 kelas X, menjadi 2 kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen (*random selection*).
b. Tahap kedua, setelah mendapatkan dua kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen, diundi kembali untuk menentukan kelompok eksperimen satu menggunakan gaya mengajar ekplorasi terbatas dan kelompok eksperimen ke dua menggunakan gaya mengajar komando (*random asigment*).
c. Tahap ke tiga, terpilihlah kelas X.A menggunakan treatmen gaya mengajar ekplorasi terbatas dengan jumlah 30 siswa, dan kelas X.B menggunakan treatment gaya koamando dengan jumlah 30 siswa.
d. Tahap ke empat, untuk dapat mengetahui tingkat *self determination* (SDT) dari setiap siswa, maka penulis menguji dengan angket *self determination* (SDT) *scale* yang diadaptasi dari *the American Institutes for Research* (*AIR*). Dari ke dua kelompok tersebut masing-masing di bagi lagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok *treatmen* gaya komando dengan *self determination* (SDT) tinggi dan rendah, dan kelompok treatment teknik gaya ekplorasi terbatas dengan s*elf determination* (SDT) tinggi dan rendah, jadi terdapat 4 kelompok. Untuk siswa yang memiliki determinasi sedang, data tidak digunakan karena dikhawatirkan penelitian akan menjadi bias.

E. Instumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampialan mini tenis lapang yang bersumber dari *Tennis A Professional Guide, USPTA* (1984, hlm 51) dan angket atau kuisioner *self determination* (SDT) *scale by the American Institutes for Research* (*AIR).* Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam tentang determinasi diri. Berikut ini diuraikan kisi-kisi instrumen.

1. Lembar *AIR* Skala *Self- Determination* Siswa

Tabel 3.3 *Self- Determination* Siswa

HAL YANG SAYA LAKUKAN

1. Saya tahu apa yang saya butuhkan, apa yang saya suka, dan apa yang baik untuk saya.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
2. Saya menetapkan tujuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan atau butuhkan. Saya berpikir tentang apa yang baik untuk saya pada saat saya melakukan sesuatu.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG SAYA LAKUKAN-JUMLAH TOTAL ITEM 1 + 2					

3. Saya mencari cara untuk memenuhi tujuan saya. Saya membuat rencana dan memutuskan apa yang harus saya lakukan.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
4. Saya mulai bekerja dengan apa yang saya rencanakan untuk memenuhi tujuan saya secepat mungkin.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG SAYA LAKUKAN-JUMLAH TOTAL ITEM 3 + 4					

5. Saya memeriksa bagaimana saya melakukannya ketika saya bekerja pada rencana yang saya buat. Jika diperlukan, saya meminta pendapat orang lain tentang apa yang saya lakukan.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
6. Jika rencana saya tidak bekerja, saya mencoba cara lain untuk memenuhi tujuan saya.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG SAYA LAKUKAN-JUMLAH TOTAL ITEM 5 + 6					

Tabel 3.3 *Self- Determination* Siswa (Lanjutan)

HAL YANG SAYA RASAKAN

1. Saya merasa baik untuk apa yang saya suka, apa yang saya inginkan, dan apa yang harus saya lakukan.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
2. Saya percaya bahwa saya dapat menetapkan tujuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG SAYA RASAKAN-JUMLAH TOTAL ITEM 1 + 2					

3. Saya suka membuat rencana untuk mencapai tujuan saya.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
4. Saya menyukai untuk memulai pekerjaan setelah membuat rencana	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG SAYA RASAKAN-JUMLAH TOTAL ITEM 3 + 4					
5. Saya suka untuk memeriksa sesuatu yang saya kerjakan dalam memenuhi tujuan saya.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
6. Saya bersedia untuk	Tidak Pernah	Hampir Tidak	Kadang-	Hampir	Selalu

mencoba cara lain jika hal itu membantu saya untuk memenuhi tujuan saya.	☐ 1	Pernah ☐ 2	kadang ☐ 3	Selalu ☐ 4	☐ 5
HAL YANG SAYA RASAKAN-JUMLAH TOTAL ITEM 5 + 6					

Tabel 3.3 *Self- Determination* Siswa (Lanjutan)

APA YANG TERJADI DI SEKOLAH

1. Orang-orang di sekolah mendengarkan saya ketika saya berbicara tentang apa yang saya inginkan, apa yang saya butuhkan, atau apa yang baik untuk saya.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
2. Orang-orang di sekolah mengetahui bahwa saya dapat mengatur tujuan saya sendiri untuk mendapatkan apa yang saya inginkan atau butuhkan.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG TERJADI DI SEKOLAH - JUMLAH TOTAL ITEM 1 + 2					

3. Di sekolah, saya telah belajar bagaimana membuat rencana untuk memenuhi tujuan saya dan merasa baik tentang mereka.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
4. Orang-orang di sekolah mendorong saya untuk segera memulai pekerjaan yang telah saya rencanakan.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5

HAL YANG TERJADI DI SEKOLAH - JUMLAH TOTAL ITEM 3 + 4	

Tabel 3.3 *Self- Determination* Siswa (Lanjutan)

5. Saya memiliki seseorang di sekolah yang dapat memberitahu saya jika saya telah mencapai tujuan saya	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
6. Orang-orang di sekolah memahami ketika saya harus mengubah rencana saya untuk memenuhi tujuan saya. Mereka menawarkan saran dan mendorong saya ketika saya melakukan ini.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG TERJADI DI SEKOLAH - JUMLAH TOTAL ITEM 5 + 6					

APA YANG TERJADI DI RUMAH

1. Orang-orang di rumah mendengarkan saya ketika saya berbicara tentang apa yang saya inginkan, apa yang saya butuhkan, atau apa Aku ahli dalam.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
2. Orang-orang di rumah saya tahu bahwa saya dapat mengatur tujuan saya sendiri untuk mendapatkan apa yang saya inginkan atau butuhkan.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5

HAL YANG TERJADI DI RUMAH - JUMLAH TOTAL ITEM 1 + 2					

Tabel 3.3 *Self- Determination* Siswa (Lanjutan)

3. Di rumah, saya telah belajar bagaimana membuat rencana untuk memenuhi tujuan saya dan merasa baik tentang mereka.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
4. Orang-orang di rumah mendorong saya untuk segera memulai pekerjaan yang telah saya rencanakan.	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG TERJADI DI RUMAH - JUMLAH TOTAL ITEM 3 + 4					

5. Saya memiliki seseorang di rumah yang dapat memberitahu saya jika saya telah mencapai tujuan saya	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
6. Orang-orang di rumah memahami ketika saya harus mengubah rencana saya untuk memenuhi tujuan saya. Mereka menawarkan saran dan mendorong saya ketika saya melakukan ini	Tidak Pernah ☐ 1	Hampir Tidak Pernah ☐ 2	Kadang-kadang ☐ 3	Hampir Selalu ☐ 4	Selalu ☐ 5
HAL YANG TERJADI DI RUMAH - JUMLAH TOTAL ITEM 5 + 6					

Demikinan tabel mengenai penilaian SDT ini, bahwa dapat kita lihat siswa akan diarahkan dalam pembagian tingkat konsentrasi tinggi sampai rendah. Angket ini diberikan kepada satu orang satu setiap sampel untuk masuk kelompok gaya mengajar. Tidak menutup kemungkinan akan ada perbedaan jumlah dari setiap kelompoknya.

HARAP MENULIS JAWABAN ANDA UNTUK PERTANYAAN BERIKUT:

Berikan contoh tentang tujuan apa yang anda kerjakan ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan tersebut ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Seberapa besar usaha yang anda lakukan dalam mencapai tujuan tersebut ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

TERIMA KASIH

Sebelum angket ini digunakan pada penelitian pengaruh gaya mengajar dan *self determination* (SDT) terhadap keterampilan gerak dasar mini tenis lapangan dalam pembelajaran penjas, angket ini diuji coba kepada siswa di sekolah lain yang memiliki tingkat pendidikan yang sama. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 *Reliabilitas Self determination*(SDT) *Scale By American Institutes for Research (AIR)*

Jumlah Varians Item	6.561
Varian Total	79.063
k/k-1	1.0833
1-(VI/VT)	0.9170
r hitung	0.993
r tabel	0.444
Keterangan	**RELIABEL**

Didapat nilai reliabilitas tes secara keseluruhan, r = 0.993. Hasil penghitungan statistik didapat hasil bahwa seluruh item soal yang berjumlah 24 memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui klasifikasi angket yang di uji dapat dilihat tabel angket.

Tabel 3.5 Interpretasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,200-0,400	Derajat reliabilitas rendah
0.400-0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,600-0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,800-1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2002, Hlm. 223)

Tentang interpretasi drajat reliabilitas, hasil perhitungan uji angket *self determination* yang di adopsi dari *American Institutes for Research* (*AIR*) menujukaan nilai r = 0.993 maka angket tersebut masuk ke dalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian angket determinasi diri layak digunakan untuk menguji determinasi siswa.

Angket *self determination* (SDT) *scale* merupakan angket yang diadopsi dari *American Institutes for Research (AIR)* untuk mengukur determinasi dari setiap siswa. Seperti dijelaskan oleh Vandebos (dalam Muharsi, 2008, hlm. 66) 'determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan; suatu proses dalam pembuatan keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses.'

2. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Mini Tenis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan datanya. Observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterampilan gerak dasar mini tenis bersumber dari *Tennis A Professional Guide, USPTA* (1984, hlm. 51). Berikut merupakan lembar observasi tes keterampilan mini tenis pada Tabel 3.6

Tabel 3.6

Lembar Observasi

Nama Siswa :
Observer :

No	Materi	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
	Efesiensi Memukul Bola 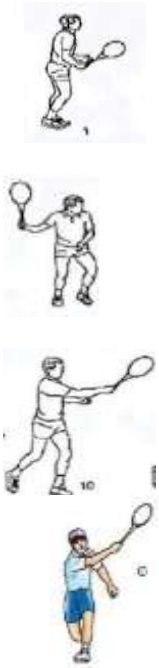	a. sikap siap(*stance*)					
		b. ayunan raket ke belakang (*backswing*)					
		c. langkah kaki & ayunan raket ke depan menuju kontak dengan bola (*Step & Forwardswing to contact point*):					
		d. (*forwardswing to contact point*)					
		e. kontak raket dengan bola (*Contact point*):					
		f. gerak lanjutan dan akhir raket (*Follow-through*)					
		g. kembali ke posisi siap					
	Efektivitas Memukul Bola	a. hasil pukulan					
		b. suasana emosi					
		c. pengaturan diri					

	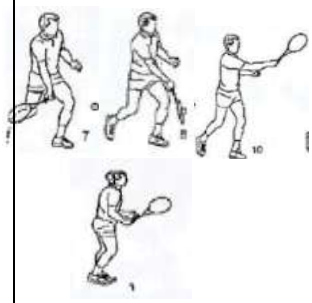	d. lagak pemain tenis					

Uji Validitas

Tujuan : Mengetahui Kevalidan Angket

Dasar Pengambilan Keputusan:

R Hitung > R Tabel = Valid

R Hitung < R Tabel = Tidak Valid

R Tabel = 0,444

*Keputusan Uji Validitas = 9 Item Indikator Valid

F. Hasil Uji Coba Instrument Penelitian

Lembar Observasi yang sudah dialihkan bahasa sebelumnya, kemudian diuji cobakan kepada 20 responden di SMAN 1 Tasikmalaya. Adapun hasil yang didapatkan dari uji coba instrument penelitian bisa dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

JUMLAH	66	52	52	64	50	64	62	50	64
r hitung	0.740	0.524	0.598	0.781	0.720	0.490	0.801	0.835	0.726
r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
Keterangan	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Varians	**3.063**	**1.095**	**1.516**	**1.221**	**2.053**	**1.642**	**2.726**	**2.474**	**2.905**

Uji reabilitas

Tujuan: mengetahui konsistensi angket

*dasar pengambilan keputusan :

Alpha > r tabel = konsisten

Alpha < r tabel = tidak konsisten

*keputusan uji reabilitas = angket reliabel atau konsisten

Tabel 3.8 *Reliabilitas* Mini Tenis

Jumlah Varians Item	18.695
Varian Total	80.589
k/k-1	1.0833
1-(VI/VT)	0.7680
r hitung	0.832
r table	0.444
Keterangan	**RELIABEL**

didapat nilai reliabilitas tes secara keseluruhan, r = 0.832. Hasil penghitungan statistik didapat hasil bahwa seluruh item soal yang berjumlah 9 item memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui klasifikasi angket yang di uji dapat dilihat tabel angket.

Tabel 3.9 Interpretasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000-0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,200-0,400	Derajat reliabilitas rendah
0.400-0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,600-0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,800-1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2002, Hlm. 223)

Tentang interpretasi drajat reliabilitas, hasil perhitungan uji keterampilan mini tenis yang di adopsi dari, *USPTA* (*United States Professional Tennis Association*) (1984, hlm. 51) menujukaan nilai r = 0.832 maka angket tersebut masuk ke dalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian lembar observasi layak digunakan untuk menguji keterampilan mini tenis teknik dasar siswa.

G. *Treatment* Penelitian

Treatment diberikan kepada kelompok eksperimen. Di bawah ini merupakan program pembelajaran mini tenis lapangan secara umum melalui penerapan teknik pembelajaran gaya ekplorasi terbatas dan gaya komando yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. 10

Program Pembelajaran Ekplorasi terbatas dan Komando Dalam Pembelajaran Mini Tenis Lapangan

PERTEMUAN	MATERI PEMBELAJARAN	
	Gaya Mengajar Ekplorasi Terbatas	***Gaya Mengajar Komando***
1	*Siswa diberi buku petunjuk **Pegangan raket (*Hand grip*)** 1. *Forehand* (*eastern*) 2. *Bachand* (*continental*) **Pembelajaran pukulan *Forhand*** 1. Sikap Siap (*Stance*) 2. Ayunan Raket ke Belakang (*Backswing*) 3. Langkah kaki & ayunan raket ke	Pengenalan Materi : **Pegangan raket (*Hand grip*)** 1. *Forehand* (*eastern*) 2. *Bachand* (*continental*) **Pembelajaran pukulan *Forhand*** 1. Sikap Siap (*Stance*) 2. Ayunan Raket ke Belakang (*Backswing*) 3. Langkah kaki & ayunan raket ke

	depan menuju kontak dengan bola (*Step & Forwardswing to contact point*): 4. (*Forwardswing to contact point*) 5. Kontak raket dengan bola (*Contact point*): 6. Gerak lanjutan dan akhir raket (*Follow-through & Finish*)	depan menuju kontak dengan bola (*Step & Forwardswing to contact point*): 4. (*Forwardswing to contact point*) 5. Kontak raket dengan bola (*Contact point*): 6. Gerak lanjutan dan akhir raket (*Follow-through & Finish*)
2	*Siswa diberi buku petunjuk **Pembelajaran pukulan *Backhand*** 1. Sikap Siap (*Stance*) 2. Ayunan Raket ke Belakang (*Backswing*) 3. Langkah kaki & ayunan raket ke depan menuju kontak dengan bola (*Step & Forwardswing to contact point*): 4. (*Forwardswing to contact point*) 5. Kontak raket dengan bola (*Contact point*): 6. Gerak lanjutan dan akhir raket (*Follow-through & Finish*)	Pengenalan Materi : **Pembelajaran pukulan *Backhand*** 1. Sikap Siap (*Stance*) 2. Ayunan Raket ke Belakang (*Backswing*) 3. Langkah kaki & ayunan raket ke depan menuju kontak dengan bola (*Step & Forwardswing to contact point*): 4. (*Forwardswing to contact point*) 5. Kontak raket dengan bola (*Contact point*): Gerak lanjutan dan akhir raket (*Follow-through & Finish*)
3	*Pretest* Mini Tenis	*Pretest* Mini Tenis
4	*Siswa diberi buku petunjuk **Pembelajaran gerak dasar lanjutan pukulan *forehand* mini tenis** 1) Melakukan pukulan *forehand* berpasangan sama teman 2) Saling mengumpan 3) Mengontrol pukulan 4) Bekerjasama sama teman supaya bolanya tidak cepat mati	Pengenalan Materi : **Pembelajaran gerak dasar lanjutan pukulan *forehand* mini tenis** 1) Melakukan pukulan *forehand* berpasangan sama teman 2) Saling mengumpan 3) Mengontrol pukulan 4) Bekerjasama sama teman supaya bolanya tidak cepat mati
5	*Siswa diberi buku petunjuk **Pembelajaran Variasi Gerak dasar pukulan *Forehand* Mini Tenis** 1) Melakukan pukulan *Forehand* bertiga 1-2 atau 2-1 2) Mengontrol bola sebisa mungkin supaya terjadi relly 3) Bekerjasama melakukan pukulan *forehand* 1-2 atau 2-1	**Pembelajaran Variasi Gerak dasar pukulan *Forehand* Mini Tenis** 1) Melakukan pukulan *Forehand* bertiga 1-2 atau 2-1 2) Mengontrol bola sebisa mungkin supaya terjadi relly 3) Bekerjasama melakukan pukulan *forehand* 1-2 atau 2-1
6	Pengenalan Materi : *Siswa diberi buku petunjuk **Pembelajaran gerak dasar lanjutan pukulan *backhand* mini tenis**	Pengenalan Materi : **Pembelajaran gerak dasar lanjutan pukulan *backhand* mini tenis** 1) Melakukan pukulan *backhand*

	1) Melakukan pukulan *backhand* berpasangan sama teman 2) Saling mengumpan 3) Mengontrol pukulan 4) Bekerjasama sama teman supaya bolanya tidak cepat mati • Siswa melihat buku petunjuk yang diberikan oleh guru dan mempraktikannya	berpasangan sama teman 2) Saling mengumpan 3) Mengontrol pukulan 4) Bekerjasama sama teman supaya bolanya tidak cepat mati
7	Pengenalan Materi : *Siswa diberi buku petunjuk **Pembelajaran Untuk Memantapkan Pukulan Gerak Dasar *Backhand* Mini Tenis dan Pembelajaran Pemantapan Pukulan *Forehand* dan *Backhand* Mini Tenis** 1) Melakukan pukulan *backhand* bertiga 1-2 atau 2-1 2) Mengontrol bola sebisa mungkin supaya terjadi relly 3) Bekerjasama melakukan pukulan *backhand* 1-2 atau 2-1	Pengenalan Materi : **Pembelajaran Untuk Memantapkan Pukulan Gerak Dasar *Backhand* Mini Tenis dan Pembelajaran Pemantapan Pukulan *Forehand* dan *Backhand* Mini Tenis** 1) Melakukan pukulan *backhand* bertiga 1-2 atau 2-1 2) Mengontrol bola sebisa mungkin supaya terjadi relly 3) Bekerjasama melakukan pukulan *backhand* 1-2 atau 2-1
8, 9 dan 10	Pengenalan Materi : *Siswa diberi buku petunjuk **Memantapkan Pukulan Gerak Dasar *Forhand* dan *Backhand* Mini Tenis** 1) Melakukan pukulan *backhand* bertiga 1-2 atau 2-1 2) Mengontrol bola sebisa mungkin supaya terjadi relly 3) Bekerjasama melakukan pukulan *backhand* 1-2 atau 2-1	Pengenalan Materi : **Memantapkan Pukulan Gerak Dasar *Forhand* dan *Backhand* Mini Tenis** 1) Melakukan pukulan *backhand* bertiga 1-2 atau 2-1 2) Mengontrol bola sebisa mungkin supaya terjadi relly 3) Bekerjasama melakukan pukulan *backhand* 1-2 atau 2- 1
11 dan 13	Pengenalan Materi : *Siswa diberi buku petunjuk **Melakukan *forehand* dan *backhand* berpasangan dan tanding 10 poin** 1) Siswa berpasangan dan melakukan *rally forehand* dan *backhand* minimal 3 kali tanpa b ola mati 2) Siswa melakukan *game* mini tenis dengan pasanganya, cari angka 10.	Pengenalan Materi : **Melakukan *forehand* dan *backhand* berpasangan dan tanding 10 poin** 1) Siswa berpasangan dan melakukan *rally forehand* dan *backhand* minimal 3 kali tanpa bola mati 2) Siswa melakukan *game* mini tenis dengan pasanganya, cari angka 10.
12, 14 dan 15	Pengenalan Materi : *Siswa diberi buku petunjuk	Pengenalan Materi : **Melakukan *forehand* dan *backhand***

	Melakukan *forehand* dan *backhand* berpasangan dan tanding beregu 1) Siswa berpasangan dan melakukan *rally forehand* dan *backhand* minimal 6 kali tanpa bola mati 2) Siswa melakukan *game* beregu mini tenis dengan lawannya, cari angka 15 poin.	**berpasangan dan tanding beregu** 1) Siswa berpasangan dan melakukan *rally forehand* dan *backhand* minimal 6 kali tanpa bola mati 2) Siswa melakukan *game* beregu mini tenis dengan lawannya, cari angka 15 poin.
16	*Posttest* Mini Tenis	*Posttest* Mini Tenis

Dari pemaparan program penelitian di atas, kita dapat melihat bagaimana penerapan dari dua kelompok di atas. Tentu saja hal ini berkaitan dengan hasil yang akan diberikan oleh masing-masing kelompok penelitian. Sebuhungan dengan hal itu, peneliti paparkan intisari dari kedua gaya mengajar tersebut:

1. Gaya Mengajar Ekplorasi Terbatas

Gaya mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan gaya mengajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini salah satunya adalah gaya mengajar ekplorasi terbatas. Kemudian adapun ciri dari gaya mengajar eksplorasi terbatas menurut Paturusi (2012, hlm. 129) adalah "tugas guru ialah menyiapkan pelajaran, materi dan petunjuk umum." Materi disini merupakan materi yang akan disampaikan, maka dalam penelitian ini guru menyiapkan materi mini tenis. Jadi tugas guru dalam menyampaikan materi mini tenis adalah:

a. Guru menyiapkan materi dan petunjuk umum pembelajaran mini tenis
b. Guru memberikan mengingatkan tentang cara memegang pegangan raket yang diantaranya; *forehand* (*eastern*), dan *backhand* (*continental*)
c. Guru siap membantu siswa yang kesulitan memahi petunjuk umum pembelajaran mini tenis

Kemudian Paturusi (2012, hlm. 129) lebih lanjut menyampaikan ciri siswa dan siswi pada gaya mengajar eksplorasi terbatas adalah "siswa bertugas untuk menentukan sendiri respon yang sesuai." Respon sesuai disini maksudnya adalah sesuai dengan materi yang disampaikan dimana untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dalam hal ini siswa mempelajari pelajaran mini tenis. Bersamaan dengan itu, adapun penerapan dari gaya mengajar eksplorasi terbatas menurut Paturusi (2012, hlm. 130) adalah "bila mempelajari keterampilan manipulative (misal, keterampilan melempar bola dengan tangan) siswa dapat memperlihatkan beberapa cara melambung dan menangkap bola sambil berdiri di tempat." Dengan kata lain siswa bertugas untuk menentukan sendiri respon yang sesuai. Gaya ini cocok untuk pengayaan gerak dan mengembangkan beberapa pola gerak untuk keterampilan khusus. Maka dari itu tugas siswa dalam gaya mengajar eksplorasi terbatas adalah sebagai berikut:

a. Siswa mengikuti petunjuk umum pembelajaran mini tenis yang sudah disiapkan oleh guru
b. Siswa menerima evaluasi langsung dari guru ketika salah menggunakan alat (raket) ; *forehand* (*eastern*), dan *backhand* (*continental*)
c. Siswa boleh bertanya langsung ke guru ketika bingung dalam memahami buku petunjuk pada pembelajaran mini tenis

2. Gaya Mengajar Komando

Gaya mengajar lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya mengajar komando, yaitu suatu gaya mengajar yang paling bergantung pada guru. Tujuannya adalah penampilan yang cermat. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan siswanya. Kemudian ciri gaya mengajar komando menurut Paturusi (2012, hlm. 124) adalah "guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif tehadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar." Sehingga dalam hal ini guru mempersiapkan segala

sesuatunya, maka dari itu kesimpulan dari tugas guru gaya mengajar komando adalah:

a. Guru menyiapkan beberapa rancangan untuk pembelajaran mini tenis
b. Guru memberikan penjelasan tentang cara memegang pegangan raket
c. Guru memberikan contoh gerak dasar *forehand* dan *backhand* mini tenis
d. Guru melakukan evaluasi berdasatkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

kemudian adapun penerapan pada siswa menurut Paturusi (2012, hlm. 124) adalah: "menangani kelas yang sukar dikendalikan karena kurang disiplin, ingin dicapai kemajuan yang lebih cepat, dan sekelompok anak memerlukan bantuan khusus untuk perbaikan." Sehingga dalam hal ini, tugas siswa dalam gaya mengajar komando adalah:

a. Siswa mempersiapkan beberapa keperluan untuk mengikuti pembelajaran mini tenis yang telah dirancang oleh guru
b. Siswa memperhatikan penjelasan tentang cara memegang pegangan raket yang diantaranya; *forehand*, *eastern*, dan *backhand continental*
c. Siswa mengikuti contoh gerak dasar dasar *forehand* dan *backhand* mini tenis yang dilakukan oleh guru
d. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam mengevaluasi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dalam upaya pengambilan data, peneliti akan menggunakan langkah-langkah pada Gambar 3.1 sebagai berikut.

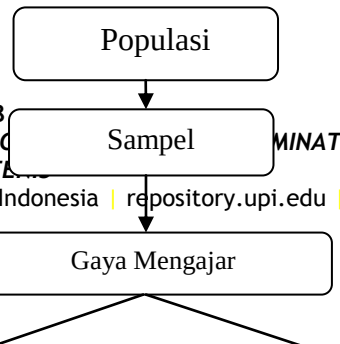

Ikhwan Nurfalah, 2018
PENGARUH GAYA MENG MINATION TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN MINI TE
universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data penelitian, dilakukan langkah–langkah sebagai berikut:

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data, terlebih dahulu mengadakan uji coba instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur, yaitu mengadakan penghitungan validitas dan relibilitas tes.

1) Penghitungan validitas. Menggunakan pendekatan signifikansi daya pembeda uji "t" dengan batas kritis nilai ttabel pada taraf signifikan α = 0,05 dengan dk = (n1 + n2 -2), jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka perbedaan tersebut signifikan, artinya *valid*, atau thitung < dari ttabel maka perbedaan tersebut tidak signifikan, artinya tidak *valid.*
2) Penghitungan reliabilitas. Menggunakan pendekatan korelasional, yaitu mengkorelasikan hasil tes pertama dengan pengulangannya (test re-test).

2. Menganalisis Data

Setelah data keterampilan mini tenis lapangan terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan pendekatan statistika. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Data tes teknik keterampilan mini tenis lapangan yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan statistik, antara lain dilakukan penghitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan pengujian persyaratan normalitas dari distribusi skor dengan menggunakan tes *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.
b. Melakukan pengujian homogenitas beberapa varians dengan menggunakan Uji *Levene Statistic*. Tujuan uji homogenitas data ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen atau tidak.
c. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis varians factorial (ANOVA) dua arah pada taraf signifikansi α= 0,05 dan jika terdapat interaksi maka dilanjutkan dengan Uji *schaape*. Dengan demikian hipotesis statistic yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Ho : $\mu A1 = \mu A2$
   Hi : $\mu A1 > \mu A2$
2) Ho : Interaksi A x B = $\mu A2$
   Hi : Interaksi A x B $\neq \mu A2$
3) Ho : $\mu A1B1 = \mu A2B1$
   Hi : $\mu A1B1 > \mu A2B1$
4) Ho : $\mu A1B2 = \mu A2B2$
   Hi : $\mu A1B2 > \mu A2B2$

d. Analisis dan Deskripsi Data

Dalam analisis dan deskripsi data yang dilakukan adalah menganalisa serta mendeskripsikan angka-angka yang ada dari hasil penghitungan statistic. Selain itu, analisis didasarkan pada hipotesis yang dibuat untuk dapat memaknai nilai dan angka yang dihasilkan dari penghitungan.

Keterangan

μ A1B1 = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar ekplorasi terbatas dan memiliki *self determination* (SDT) tinggi

μ A1B2 = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar ekplorasi terbatas dan memiliki *self determination* (SDT) rendah

μ A2B1 = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar komando dan memiliki *self determination* (SDT) tinggi

μ A2B2 = Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar komando dan memiliki *self determination* (SDT) rendah